

## INTERKULTURAL MASYARAKAT NANJING DAN CHONGQING PADA PERAYAAN *CHŪN JIÉ* (春节)

Jasmine Setya Nur Fadlilah <sup>(1)</sup>, Zhafira Vani Rachmalia <sup>(2)</sup>, Sunarti <sup>(3)</sup>

*Universitas Negeri Malang*

jasmine.setya.1902216@students.um.ac.id

zhafira.vani.1902226@students.um.ac.id

[sunarti.fs@um.ac.id](mailto:sunarti.fs@um.ac.id)

**Abstract:** *Chūn Jié* (春节) or spring festival is one of the important festivals for the people in China. Chinese Spring Festival or Lunar New Year, or Chinese New Year is the most important festival in China. There are lots of traditions, celebrations, and superstitions associated with the festival. Chinese people celebrate the festival with many traditional activities with the hope of a happy and prosperous next year. This festival marks the beginning of the new year in the lunar calendar and thus marks the start of a new life of prosperity. However, there are many regions in China which, as a result, create various traditions in welcoming the Spring Festival. The method used in this paper is a qualitative method using heuristics, with secondary sources. This paper will be focusing on how the people from Nanjing and Chongqing celebrate *Chūn Jié* (春节) with their respective traditions.

**Keywords:** *Chinese New Year Celebration, Chinese Ethnicity, Intercultural, Chinese food*

### PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada Interkultural penggambaran perbedaan budaya Tiongkok yang ada di daerah Nanjing dan Chongqing di saat Perayaan *Chūn Jié* (春节) berlangsung. Penelitian ini adalah untuk memberikan suatu penjelasan keragaman budaya Tiongkok di Nanjing dan Chongqing pada saat *Chūn Jié* (春节) yang di sudah jelaskan oleh berbagai sumber pada halaman website ataupun pada jurnal penelitian sebelumnya dengan berbeda-beda pembahasan. Hal ini berkaitan dengan tradisi pada kehidupan masyarakat Tiongkok di saat perayaan *Chūn Jié* (春节) yang beragam dari segi perayaannya dan makanan khas yang disajikan saat berlangsungnya perayaan, sehingga menambah lebih banyak pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas masyarakat Tiongkok di hari yang megah tersebut.

Suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus pada suatu wilayah dan dari waktu ke waktu dengan tujuan mencapai peningkatan kehidupan dan kesejahteraan, baik dari sisi material maupun non material. Proses tersebut adalah aktivitas terencana untuk mencapai suatu tujuan. Gambaran budaya termasuk bentuk aktivitas dan gaya hidup yang dijalani masyarakat Tiongkok yang mana aktivitas tersebut membentuk gaya hidup masyarakatnya yang tidak bisa dilepaskan dari latar belakang dan kebudayaan mereka yang telah ada selama berabad-abad. Kemudian suatu solusi pada pembahasan ini ada pada penjelasan mengenai *Chūn Jié* (春节) di Luoyang dan Chongqing dengan penambahan makanan khas atau tradisi di saat perayaan

tersebut berlangsung.

Dengan studi ini tidak hanya menekankan bagaimana orang yang saling berbeda latar belakang budaya dalam perayaan, tetapi bagaimana mereka bertindak menanggapi dan bagaimana mereka mengikuti aturan-aturan yang mengatur perilaku anggota masyarakat. Aspek budaya dan tradisi perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar perbedaan itu menjadi potensi yang secara sinergis saling melengkapi. Sementara itu keberhasilan proses tersebut memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah memanfaatkan berbagai macam cara dalam proses membangun kerukunan antar daerah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan sumber daya empiris seperti wawancara, observasional, historis, interaksi, dan teks visual menurut Denzin dan Lincoln. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna daripada hasil. Tujuan dari penelitian Kualitatif ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji.

Penulisan makalah ini menggunakan heuristik, pada tahap ini, penulis mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dan ditemukannya dengan sumber sekunder yang berasal dari pihak yang bukan pelaku dari sejarah tersebut, melainkan dari pihak luar para pelaku sejarah seperti pada sebagian banyak peneliti sebelumnya. Yang termasuk sumber sekunder antara lain adalah laporan penelitian, ensiklopedia, catatan lapangan peneliti, artikel, dll.

Untuk mendapatkan penjelasan lebih dari Tiongkok yang membuat pembaca dapat mengenal beberapa budaya, tradisi atau makanan khas saat Chūn Jié (春节) yang ada di daerah Nanjing dan Chongqing. Menggunakan informasi yang ada untuk mendapatkan bagian penjabaran kalimat pada festival musim semi ini dengan menemukannya pada penelitian sebelumnya seperti yang ada pada penjelasan di dalam suatu artikel yang telah ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Chūn Jié* (春节) atau Festival Musim Semi, juga disebut Tahun Baru untuk masyarakat Tiongkok, memiliki sejarah lebih dari 4.000 tahun. Menjadi salah satu festival tradisional Tiongkok, ini adalah festival termegah dan terpenting bagi orang Tiongkok. Ini juga merupakan waktu bagi seluruh keluarga untuk berkumpul, yang mirip dengan Hari Natal bagi orang barat. Berasal dari Dinasti Shang (sekitar abad 17 - 11 SM), Festival Musim Semi, yang merayakan reuni keluarga, penuh dengan kegiatan yang kaya dan penuh warna, dan harapan dengan datangnya musim semi dan bunga-bunga bermekaran. Orang-orang dari berbagai daerah dan kelompok etnis yang berbeda merayakannya dengan cara mereka yang unik. Datang pada hari pertama kalender lunar Tiongkok dan berlangsung selama hampir setengah bulan. Namun, menurut adat masyarakat yang di sebutkan pada, hari libur tradisional ini berlangsung dari

tanggal 23 bulan dua belas sampai tanggal 15 bulan pertama (Festival Lentera) dalam penanggalan lunar. Di antara hari-hari ini, Malam Tahun Baru dan hari pertama Tahun Baru adalah waktu puncaknya.

Festival Musim Semi adalah awal untuk tahun baru, sehingga dianggap sebagai pertanda tahun. Orang-orang memiliki banyak hal tabu selama periode ini. Banyak kata-kata buruk yang berhubungan dengan "kematian", "patah", "membunuh", "hantu" dan "penyakit" itu dilarang selama percakapan. Di beberapa tempat, mereka menganggap sial jika tong atau tempat beras itu kosong, karena mereka pikir mereka tidak akan punya apa-apa untuk dimakan di tahun depan. Minum obat dilarang pada hari itu, jika tidak, seseorang akan sakit sepanjang tahun dan minum obat terus-menerus.

*Chūn Jié* (春节) memiliki makanan khas selama acara bahagia ini, yang merupakan perwakilan dari budaya makanan festival Tiongkok. Pangsit dan makan malam reuni sangat diperlukan saat ini. Hidangan dingin dan panas semuanya disajikan. Ikan selalu menjadi hidangan penting, yang mengungkapkan harapan orang untuk memiliki tahun yang kaya.<sup>1</sup> Di Tiongkok, tempat yang berbeda memiliki tradisi dan kegiatan mereka sendiri untuk merayakan Festival Musim Semi. Beijing, Guangzhou, Xian dan Pingyao adalah beberapa tempat yang baik untuk dikunjungi jika seseorang berniat untuk datang selama periode waktu tersebut.<sup>2</sup> Ini merupakan acara yang paling meriah dan mengandung suasana yang paling membahagiakan karena merupakan momen dimana suatu keluarga besar berkumpul dan berbincang bersama. Dan yang kita temukan pada beberapa artikel bahwa pada hari itu orang-orang biasanya memesan berbagai makanan dalam jumlah yang sangat banyak. Makanan untuk perayaan *Chūn Jié* (春节) di Tiongkok biasanya terdiri dari ronde, kue keranjang, lumpia, siomay dan lain-lain.<sup>3</sup>

Festival yang berlangsung memberikan sebuah kenangan dan sejarah pada diri masing-masing orang yang merayakannya, tradisi yang telah melekat pada suatu budaya yang ada di berbagai daerah seperti di tempat yang kita kenal yaitu Nanjing dan Chongqing membuat suatu masyarakat atau suku yang tinggal di daerah yang telah disebutkan menjadi lebih bersemangat untuk merayakan, karena sebuah perayaan yang megah memberikan suasana yang gembira membuat seseorang tidak ingin melewatkannya.

Budaya, tradisi atau makanan khas pada saat *Chūn Jié* (春节) yang ada di daerah Nanjing dan Chongqing, Tiongkok:

### **Perayaan Chūn Jié (春节) Di Daerah Nanjing, Tiongkok**

Nama Nanjing pertama kali diperkenalkan pada tahun 1403 di Dinasti Ming. Kota Nanjing sendiri telah menjadi pusat industri dan komunikasi yang kaya akan sejarah karena tujuh kali menjadi ibu kota pemerintahan. Nanjing sendiri merupakan ibukota dari Provinsi Jiangsu di pesisir timur-tengah Tiongkok.

<sup>1</sup> Chen, "5 Foods You Need To Eat For Chinese New Year".

<sup>2</sup> "Spring Festival (Chinese New Year)".

<sup>3</sup> "7 Sajian Saat Imlek Ini Ternyata Sarat Akan Makna".

Masyarakat kota Nanjing menyebut *Chūn Jié* (春节) sebagai *Guonian* yang berarti 'melewati Nian' dimana Nian merupakan seekor monster pemakan manusia yang muncul pada tahun baru. Penduduk menyebut perayaan ini sebagai *Guonian* dengan maksud melewati kesengsaraan. Pada hari *Chūn Jié* (春节), orang-orang Nanjing beberes rumah, menghiasi rumah dengan hiasan-hiasan warna merah, membeli baju baru, juga menyalakan kembang api dan petasan.

Bagi beberapa orang, *Chūn Jié* (春节) berarti bisnis yang meningkat karena banyak keluarga berkumpul dan keluar untuk makan. Namun bagi sebagian orang lainnya, *Chūn Jié* (春节) telah kehilangan maknanya karena maraknya pengaruh barat terhadap anak muda. Sementara para orangtua tak lagi bisa merayakan perayaan musim semi ini, semakin jarang bagi para anak muda untuk melestarikan budaya mereka (Tynen, 2012).

Namun bagi orang-orang yang merayakan dengan bahagia, *Chūn Jié* (春节) mencapai puncaknya pada tanggal 15 bulan pertama di kalender Cina, dimana penduduk Nanjing melaksanakan Festival Lampion. Pada festival ini, kebanyakan orang datang untuk menyalakan lampion pada malam hari, melihat-lihat bulan, menonton barongsai, dan memakan makanan tradisional Tiongkok. Selain untuk merayakan *Chūn Jié* (春节), festival ini juga menyimbolkan kebebasan dan reuni keluarga (Atmaja, 2022)

Makanan tradisional yang menjadi santapan saat *Chūn Jié* (春节) antara lain adalah bebek rebus, yang merupakan produk lokal yang gemar disajikan dan dikirimkan pada kerabat dan keluarga pada saat perayaan musim semi (Rahmawati, 2016). Santapan bebek rebus ini menggunakan bebek yang disebut bebek nanjing, membedakan dari bebek peking yang juga terkenal setelah ibukota Tiongkok dipindahkan dari daerah Nanjing ke Beijing. Hidangan ini juga dikenal dengan nama bebek asin yang disajikan bersama tulang-tulangnya (Amadea, 2020).

## **Perayaan Chūn Jié (春节) Di Daerah Chongqing, Tiongkok**

Chongqing adalah kota yang dipenuhi bukit serta dilalui oleh dua sungai besar, Sungai Yangtze dan Sungai Jialing. Pada lembah Yangtze terdiri dari serangkaian bukit dan lembah antara Hunan dan Guizhou. Sungai Wu anak sungai Yangtze mengalir kira-kira di sepanjang sisi barat daya sampai membelok ke selatan ke Guizhou. Selain itu, Chongqing adalah kota sekaligus provinsi yang senantiasa dipenuhi kabut. Tradisi menjelang *Chūn Jié* (春节) di Chongqing tergolong masih mengikuti tradisi yang mendukung nilai-nilai tradisional. Masyarakat masih menjunjung esensi perayaan festival bersama keluarga masing-masing. Makanan khusus yang harus dipersiapkan di perayaan musim semi adalah *Dumplings* dan *Glutinous Rice Balls*.

Selain itu masyarakat akan memakai baju baru, menempel ornamen tahun baru yang serba merah, serta menonton acara Gala Tahun Baru yang disiarkan di televisi. Penggunaan mercon sebagai pemeriah suasana telah diganti oleh rentetan letusan balon. Selain itu menjelang perayaan, masyarakat akan kembali ke kampung halaman mereka. Pusat

perbelanjaan, restoran, maupun kantor pelayanan (kecuali rumah sakit, kantor polisi, dan pemadam kebakaran) biasanya tutup atau hanya buka setengah hari.<sup>4</sup>

Di saat *Chūn Jié* (春节) Pertunjukan tari naga dan kegiatan rakyat lainnya digelar untuk merayakan festival panen petani Tiongkok yang jatuh pada Equinox Musim Gugur setiap tahunnya.<sup>5</sup> Penduduk setempat juga menyediakan 625 meja jamuan berisi makanan khas setempat bernama 'jamuan ribuan meter' yang merupakan acara khas Chongqing.<sup>6</sup> Di antara banyak makanan lezat di Chongqing, beberapa makanan khas ini selalu menarik perhatian masyarakat; Hot pot adalah simbol budaya dan perwakilan kelezatan Chongqing. Setelah itu, mie Chongqing adalah makanan ringan khas tradisional di Chongqing yang merupakan mie pedas, dibagi menjadi mie kering dan mie kuah. Makanan khas selanjutnya ialah Chongqing Bangbang Chicken. Ada juga, Chongqing maoxuewang adalah hidangan tradisional Chongqing yang berasal dari Ciqikou di tepi Sungai Jialing. Sajian mie asam dan panas Chongqing pedas asam yang memiliki rasa yang unik. Selanjutnya Chongqing memiliki ayam musim semi yang pedas. Terakhir untuk makanannya ialah ikan rebus pedas dari Chongqing.<sup>7</sup>

### **Pencahayaan Budaya Masyarakat Saat *Chūn Jié* (春节)**

Delapan Belas Tangga di Chongqing dulunya merupakan jalur utama yang menghubungkan bagian atas dan bawah Semenanjung Yuzhong di daerah perkotaan. Datangnya Festival Musim Semi, para warga melakukan pemasangan lampu secara meriah dengan bertepatan "Delapan Belas Tangga dengan Lentera selangkah lebih tinggi". Terdapat 100 jenis lampu yang berbeda dan ribuan lentera untuk menerangi jalan-jalan tua. Berbagai bentuk mulai dari lentera harimau, lentera zodiak dan berbagai lentera memungkinkan wisatawan untuk mengalami rasa Tahun Baru dalam ingatan mereka selama seperti mendaki bukit.<sup>8</sup>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara umum penulis menyimpulkan bahwa dari beberapa kota yang ada di Tiongkok, penulis menjadikan kota Nanjing dan Chongqing sebagai bahan penulisan makalah ini. Dikarenakan keduanya adalah sebuah kota yang menarik perhatian untuk menjadi pembahasan saat ini, dari budaya, tradisi sampai makanan khas dari kedua kota tersebut membuat penduduk ataupun pendatang baru ingin merasakan suasana yang ada di Tiongkok. Menghubungkan kegiatan masyarakat Nanjing dan Chongqing dengan *Chūn Jié* (春节) atau perayaan musim semi membuat kita mengetahui suatu hal yang berbeda dari kedua kota tersebut dari makanan khas atau sajian yang diberikan terlihat bahwa keduanya tidak memiliki kesamaan karena dari kota yang berbeda akan memiliki sebuah perbedaan meskipun hanya beberapa saja. Tradisi yang ada

<sup>4</sup> Siagian, "Merayakan Imlek Tanpa Suara Petasan di Chongqing".

<sup>5</sup> Liputan6.com, "FOTO".

<sup>6</sup> developer, "Menikmati Sajian Khas Makanan Imlek di Tiongkok".

<sup>7</sup> "10 makanan khas yang harus dimakan untuk wisata Chongqing".

<sup>8</sup> "Indahnya Malam Imlek di Chongqing".

Tiongkok menarik perhatian masyarakat, yang mana mereka masih mendukung nilai-nilai tradisional untuk merayakannya, dari anak-anak usia muda hingga orang dewasa semuanya ikut serta merayakan hari yang meriah tersebut karena perayaan tersebut hanya ada setahun sekali dan merasakan suasana kegembiraan bersama keluarga masing-masing ataupun teman terdekatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amadea, A. *Merunut Sejarah Bebek Peking dan Nanjing, Makanan Khas China*. 07 Jan. 2020. <https://kumparan.com/kumparanfood/merunut-sejarah-bebek-peking-dan-nanjing-makanan-khas-china-1sag0y6jNtl/full>
- Atmaja, Oke. *Suasana Jelang Festival Lampion di China*. 11 Feb. 2022. <https://www.suara.com/foto/2022/02/11/130000/suasana-jelang-festival-lampion-di-china?page=3>.
- Chen, Monica. "5 Foods You Need To Eat For Chinese New Year". Toegang verkry 04 April 2022. <http://blog.tutorming.com/expats/foods-to-eat-for-chinese-new-year>.
- Developer, medcom id. "Menikmati Sajian Khas Makanan Imlek di Tiongkok". medcom.id, 18 Februarie 2015. <https://video.medcom.id/xinwen/RkjpjgEN-8203-menikmati-sajian-khas-makanan-imlek-di-tiongkok>.
- [Kelas Pintar. "Heuristik adalah Metode Penelitian Sejarah yang Harus Kamu Pahami", 19 Mei 2021. https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/heuristik-adalah-12036/.](https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/heuristik-adalah-12036/)
- Kuo, P. C. (n.d.). Nanjing. Britannica. <https://www.britannica.com/place/Nanjing-China>
- Liputan6.com. "FOTO: Pertunjukan Tari Naga Warnai Festival Panen Petani China". liputan6.com, 20 September 2020. <https://www.liputan6.com/global/read/4361072/foto-pertunjukan-tari-naga-warnai-festival-panen-petani-china>.
- Rahmawati, A.A.D. *Sajian Istimewa Tahun Monyet: Pai Cha-er dan Yik Tao Tsoi Jadi Hidangan Tahun Baru di Wilayah China*. 08 Feb. 2022. <https://food.detik.com/info-kuliner/d-3136998/pai-cha-er-dan-yik-tao-tsoi-jadi-hidangan-tahun-baru-di-wilayah-china-1>
- Siagian, Michael C. "Merayakan Imlek Tanpa Suara Petasan di Chongqing". gaya hidup. Toegang verkry 03 April 2022. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190204184822-269-366474/merayakan-imlek-tanpa-suara-petasan-di-chongqing>.
- STFZYHAZZHR. "Metode Penelitian Kebudayaan". *Alles Met Liefde Delen* (blog), 29 Mei 2017. <https://stfzyhazzhr.wordpress.com/2017/05/29/metode-penelitian-kebudayaan/>.
- Traveling Yuk. "7 Sajian Saat Imlek Ini Ternyata Sarat Akan Makna", 20 Januarie 2017. <https://travelingyuk.com/sajian-saat-imlek/25402>.
- Tynen, Sarah. *Celebrating Chunjie in Old Nanjing*. 2012. <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1019&context=chinabeatarchive>.
- "Indahnya Malam Imlek di Chongqing". Toegang verkry 03 April 2022. <https://bolong.id/aa/0222/indahya-malam-imlek-di-chongqing>.

- “10 makanan khas yang harus dimakan untuk wisata Chongqing”. Toegang verkry 04 April 2022.  
<https://gutx.id/item/volmyjG46k9l.html>.
- “Spring Festival (Chinese New Year)”, n.d., 2.